

## Kasus Bansos Tak Terhambat

PONTIANAK. Pengusutan kasus korupsi dana Bantuan Sosial (Bansos) KONI Kalbar senilai Rp 22,14 miliar yang dilakukan Polda Kalbar dinilai lamban. Namun korps baju cokelat tersebut punya pendapat lain terhadap penilaian tersebut.

"Penanganannya sesuai aturan. Jangan lompat-lompat," kata Brigjen Pol Drs Sukrawardi Dahlan, Kapolda Kalbar menjawab Equator usai serah terima jabatan sejumlah pejabat utama Polda Kalbar, kemarin (12/4).

Meski tidak menyebutkan secara spesifik aturan yang dimaksud, namun pernyataan Sukrawadi ini mengindikasikan Polda bersikap hati-hati dalam menangani kasus itu. Apalagi dua anggota DPR-RI, masing-masing Usman Djafar dan Zulfadhli diduga mengetahui penggunaan dana tersebut. "Penyidikan tetap berjalan," ucap Sukrawardi.

Direktur Reskrim Khusus (Dir Reskrimsus) Polda Kalbar, Kombes Pol Bambang Priyambada juga memastikan penanganan kasus Bansos KONI tidak akan terhambat, walau pun masih ada dua saksi yang belum bisa dilakukan pemeriksaan karena masih menunggu izin presiden. Proses penyidikan tetap akan dilaksanakan.

"Penyidikan sambil jalan. Artinya, sambil menunggu surat izin presiden turun, saksi

## Kasus Bansos

lain akan dimintai keterangan," kata Bambang.

Saat ini Polda Kalbar mengaku masih menunggu surat izin pemeriksaan dari presiden itu keluar. Namun kapan permohonan izin diajukan, Bambang tidak memberikan tanggal pastinya.

Terkait Surat Edaran Mahkamah Agung yang menyatakan pemeriksaan terhadap ses-

eorang yang membutuhkan izin presiden bisa dilakukan jika selama 60 hari sejak izin diajukan belum ada balasan permohonan izin, Polda Kalbar tampaknya masih belum mengarah ke edaran itu. Mereka beralih, persoalan ini perlu dikoordinasikan dengan banyak pihak.

"Dalam kasus ini kan Polda tidak berdiri sendiri. Ada jaksa

.... dari halaman 1

penuntut. Jadi akan dikoordinasikan dulu dengan jaksa," tegas Bambang.

Bambang menambahkan, selain dengan jaksa penuntut, pihaknya juga terus berkoordinasi dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). "Ini kasus penyidikan lama. Jadi kita harus betul-betul teliti," pungkas Bambang. (sul)